



## Persepsi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Dalam Perspektif Etika (Studi Pada Universitas Pamulang)

Eka Dian Novianty<sup>1\*</sup>, Meisa Asmaniah<sup>2</sup>, Muhammad Ihwan Solihin<sup>3</sup>, Wardokhi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Perpajakan D4, Universitas Pamulang

Email: <sup>1</sup>[ekadiannovianty@gmail.com](mailto:ekadiannovianty@gmail.com), <sup>2</sup>[meisaasmaniah@gmail.com](mailto:meisaasmaniah@gmail.com), <sup>3</sup>[syagofaalbirru@gmail.com](mailto:syagofaalbirru@gmail.com),  
<sup>4</sup>[dosen02165@unpam.ac.id](mailto:dosen02165@unpam.ac.id)

Article History: Received on 18 April 2026, Revised on 02 June 2026, Published on 11 August 2026

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of accounting and taxation students' perceptions on the ethical evaluation of tax avoidance practices at Universitas Pamulang. A correlational quantitative approach was employed with a sample of 63 students who have studied basic taxation. The instrument, a 5-point Likert scale questionnaire, was validated and proven reliable (Cronbach's Alpha  $\geq 0.70$ ). Data analysis included descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression. Results indicate that students' perceptions of tax avoidance practices are relatively high (Mean = 3.66), while their ethical evaluations are fairly good (Mean = 3.43). Correlation and regression analyses reveal a positive and significant relationship between perception and ethics ( $r = 0.672$ ;  $p < 0.01$ ;  $R^2 = 0.451$ ), meaning that students' perceptions account for 45.1% of the variation in ethical evaluation. These findings highlight the importance of ethics-based taxation education in fostering responsible professional attitudes.*

**Keywords:** tax avoidance, student perceptions, professional ethics, tax accounting

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi perpajakan terhadap penilaian etika praktik penghindaran pajak di Universitas Pamulang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel 63 mahasiswa yang telah mempelajari dasar-dasar perpajakan. Instrumen berupa angket skala Likert 1–5 telah diuji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ ). Analisis data meliputi deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap praktik penghindaran pajak tergolong cukup tinggi (Mean = 3,66), sedangkan penilaian etika mereka tergolong cukup baik (Mean = 3,43). Korelasi dan regresi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara persepsi dan etika ( $r = 0,672$ ;  $p < 0,01$ ;  $R^2 = 0,451$ ), yang berarti persepsi mahasiswa menjelaskan 45,1% variasi penilaian etika. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan perpajakan berbasis etika untuk membentuk sikap profesional yang bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** penghindaran pajak, persepsi mahasiswa, etika profesi, akuntansi perpajakan.



## PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen utama dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional, sehingga kepatuhan dan kontribusi wajib pajak menjadi aspek yang sangat krusial. Namun demikian, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) terus menjadi fenomena yang menimbulkan perdebatan, karena meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, praktik tersebut sering dikritik dari perspektif etika dan keadilan distributif. Penghindaran pajak dianggap memanfaatkan celah regulasi yang dapat mengurangi kontribusi terhadap negara, sehingga menimbulkan isu moral terkait tanggung jawab sosial wajib pajak dan integritas dalam sistem perpajakan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan merupakan calon profesional yang diharapkan mampu memahami regulasi perpajakan sekaligus menegakkan prinsip etika profesi. Persepsi mereka terhadap penghindaran pajak mencerminkan sejauh mana integrasi antara pengetahuan teknis dan nilai moral telah terbentuk selama proses pembelajaran. Meski demikian, penelitian yang menelaah bagaimana mahasiswa menilai *tax avoidance* dalam perspektif etika masih terbatas, terutama pada perguruan tinggi swasta di Tangerang Selatan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akademik untuk memahami bagaimana generasi calon praktisi perpajakan menafsirkan legalitas, relevansi teknis, serta implikasi etis dari praktik tersebut.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Pamulang terhadap praktik penghindaran pajak dalam perspektif etika. Analisis difokuskan pada dua dimensi utama, yaitu persepsi mengenai legalitas dan kompetensi teknis *tax avoidance*, serta persepsi mengenai implikasi moral dan tanggung jawab sosial yang melekat pada praktik tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam penguatan kurikulum perpajakan berbasis etika serta mendukung upaya peningkatan kualitas pembentukan karakter profesional di lingkungan pendidikan tinggi.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Penghindaran Pajak (*Theory Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan regulasi tanpa melakukan pelanggaran hukum. James dan Nobes (2014) menyatakan bahwa *tax avoidance* berada pada area abu-abu antara kepatuhan pajak dan manipulasi agresif, sehingga menimbulkan diskusi etis terkait legitimasi tindakan tersebut. Di Indonesia, *tax avoidance* dipandang sebagai tindakan yang legal selama tidak melanggar ketentuan perpajakan, namun tetap menimbulkan risiko moral karena dapat mengurangi kontribusi kepada negara dan mempengaruhi keadilan fiskal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* semakin kompleks seiring berkembangnya peraturan perpajakan dan strategi perencanaan pajak yang tersedia bagi wajib pajak. Lanis dan Richardson (2012) menemukan bahwa *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan teknis, tetapi juga oleh nilai moral dan budaya organisasi. Dengan demikian, memahami *tax avoidance* tidak dapat hanya mengandalkan analisis teknis, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek etika dan tanggung jawab sosial wajib pajak.

### Etika Profesi dalam Perpajakan

Etika profesi menjadi landasan bagi akuntan dan konsultan pajak dalam menjalankan tugasnya. Prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan tanggung jawab kepada publik merupakan pedoman yang wajib dijunjung oleh calon praktisi perpajakan (IAI, 2021). Dalam konteks penghindaran pajak, perdebatan muncul terkait batasan moral antara tindakan legal dan tindakan yang tidak etis, meskipun tidak melanggar hukum. Perspektif deontologi menilai bahwa wajib pajak harus memenuhi kewajiban moralnya kepada negara secara penuh, sedangkan utilitarianisme melihat *tax avoidance* sebagai tindakan yang dapat dibenarkan selama memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan kerugiannya.

Penelitian McGee (2012) menunjukkan bahwa persepsi etis terhadap *tax avoidance* berbeda antar kelompok profesi dan budaya. Sebagian memandang penghindaran pajak sebagai hak wajib pajak



untuk meminimalkan beban fiskal, sementara sebagian lainnya menilai praktik tersebut sebagai tindakan yang melanggar etika publik. Dalam pendidikan tinggi, pemahaman etika profesi berperan penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap isu perpajakan, termasuk praktik tax avoidance.

#### Persepsi Mahasiswa terhadap Penghindaran Pajak

Mahasiswa akuntansi merupakan calon profesional yang akan menentukan arah praktik perpajakan di masa mendatang. Persepsi mereka terhadap tax avoidance dapat dipengaruhi oleh pengetahuan teknis, paparan akademik, pengalaman, serta nilai moral pribadi. Eriksen dan Fallan (1996) menekankan bahwa pendidikan perpajakan mempengaruhi preferensi moral mahasiswa, terutama dalam menilai perilaku patuh dan tidak patuh pajak.

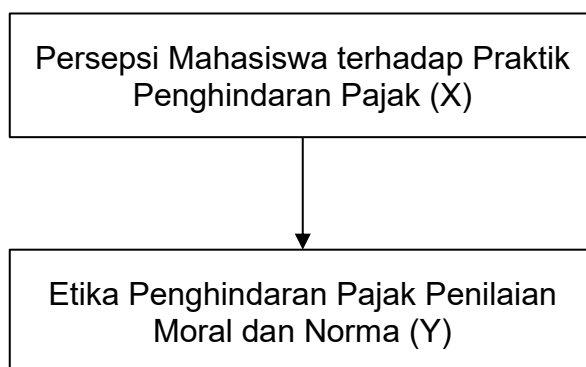
Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Lestari (2019) menemukan bahwa mahasiswa cenderung memandang tax avoidance sebagai praktik legal, tetapi menunjukkan sensitivitas etis ketika praktik tersebut berpotensi merugikan negara. Sementara itu, Sari dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa mahasiswa dengan pemahaman etika yang lebih tinggi cenderung menolak praktik tax avoidance yang bersifat agresif. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan menilai penghindaran pajak dalam konteks pendidikan dan nilai moral yang mereka anut.

#### Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi perpajakan terhadap penilaian etika praktik penghindaran pajak. Kerangka berpikir penelitian menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa, yang mencerminkan pemahaman dan sikap mereka terhadap praktik penghindaran pajak, dapat memengaruhi bagaimana mereka menilai aspek etis dari praktik tersebut. Diagram berikut menggambarkan hubungan logis antara variabel persepsi dan etika penghindaran pajak.

#### Kerangka Berpikir

Mengacu pada kerangka teoritis yang peneliti susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



#### Hipotesis

H<sub>1</sub>: Persepsi mahasiswa akuntansi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika praktik penghindaran pajak.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi perpajakan terhadap penilaian etika praktik penghindaran pajak. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bersifat verifikatif, memanfaatkan data yang telah diolah sebelumnya untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik.



Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Pamulang. Sampel penelitian mengacu pada data yang sudah tersedia, terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan dan memiliki pemahaman dasar mengenai praktik penghindaran pajak.

Variabel penelitian meliputi:

- 1) Variabel Independen (X): Persepsi Penghindaran Pajak, yang diukur melalui indikator sikap, opini, dan pengalaman mahasiswa terkait praktik penghindaran pajak.
- 2) Variabel Dependen (Y): Etika Penghindaran Pajak, yang diukur melalui indikator penilaian moral dan norma etika mahasiswa.

Instrumen pengumpulan data berupa angket kuantitatif skala Likert 1–5 yang telah digunakan sebelumnya. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas, dengan Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  sebagai batas reliabel.

Teknik analisis data meliputi:

- 1) Deskriptif: Mean, distribusi frekuensi, dan persentase nilai untuk masing-masing variabel.
- 2) Inferensial: Korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan, serta regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa terhadap penilaian etika. Hipotesis dianggap signifikan apabila  $p\text{-value} < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis variabel penelitian, dilakukan deskripsi karakteristik responden untuk mengetahui profil peserta penelitian. Distribusi responden dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 63)**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki     | 20     | 31,7           |
| Perempuan     | 43     | 68,3           |
| Total         | 63     | 100            |

| Semester | Jumlah | Persentase (%) |
|----------|--------|----------------|
| Lima     | 49     | 77,8           |
| Enam     | 3      | 4,8            |
| Tujuh    | 6      | 9,5            |
| Delapan  | 5      | 7,9            |
| Total    | 63     | 100            |

Sumber: Data primer diolah, 2025

Mayoritas responden adalah perempuan (68,3%) dan berada pada semester 5 (77,8%). Kondisi ini relevan karena mahasiswa semester 5 telah mempelajari dasar-dasar perpajakan sehingga persepsi dan penilaian etika mereka terkait praktik penghindaran pajak dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putra dan Sulisty (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akademik mempengaruhi persepsi etis mahasiswa terhadap praktik perpajakan.



### Hasil Uji Validitas

Sebelum analisis lebih lanjut, validitas instrumen diuji untuk memastikan setiap item pertanyaan mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan  $N = 63$ , nilai  $r$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah 0,244. Item dengan  $r$  hitung  $> r$  tabel dinyatakan valid (lihat Tabel 2) alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 29. Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Sebuah item pernyataan dianggap valid jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, sedangkan jika  $r < r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen ( $r$  Hitung)**

| Pertanyaan    | r-Hitung | r-Tabel | P(sig.)  | Keterangan |
|---------------|----------|---------|----------|------------|
| Pernyataan 1  | 0,557    | 0,248   | $<0,001$ | Valid      |
| Pernyataan2   | 0,541    | 0,248   | $<0,001$ | Valid      |
| Pernyataan 3  | 0,512    | 0,248   | $<0,001$ | Valid      |
| Pernyataan 4  | 0,575    | 0,248   | $<0,001$ | Valid      |
| Pernyataan 5  | 0,658    | 0,248   | $<0,001$ | Valid      |
| Pernyataan 6  | 0,476    | 0,248   | $<0,001$ | Valid      |
| Pernyataan 7  | 0,364    | 0,248   | 0,003    | Valid      |
| Pernyataan 8  | 0,367    | 0,248   | 0,003    | Valid      |
| Pernyataan 9  | 0,402    | 0,248   | 0,001    | Valid      |
| Pernyataan 10 | 0,432    | 0,248   | $<0,001$ | Valid      |

Sumber: Data primer diolah, 2025

Semua item instrumen valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis variabel persepsi penghindaran pajak (X) dan etika penghindaran pajak (Y). Hasil ini konsisten dengan penelitian Hidayat dan Prasetyo (2020) yang menunjukkan bahwa instrumen berbasis kuesioner dengan validitas  $r$  hitung  $> r$  tabel dapat menghasilkan data yang andal untuk analisis persepsi etis mahasiswa.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk menilai konsistensi sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                        | Cronbach's Alpha | r-Tabel | Keterangan |
|---------------------------------|------------------|---------|------------|
| Persepsi Penghindaran Pajak (X) | 0,865            | 0,60    | Reliabel   |
| Etika Penghindaran Pajak (Y)    | 0,789            | 0,60    | Reliabel   |

Sumber: Data primer diolah, 2025

Nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  menunjukkan instrumen **reliabel** dan konsisten dalam pengukuran. Temuan ini sesuai dengan standar yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akuntansi (Sugiyono, 2019). Dengan reliabilitas ini, data dapat dianalisis lebih lanjut untuk menguji hubungan antara persepsi dan etika penghindaran pajak.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan ilustrasi atau gambaran data yang diamati dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, total, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi Ghozali, (2011). Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Persepsi Penghindaran Pajak dan variabel independen yang digunakan adalah Etika Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk masing masing item pernyataan dalam kuesioner:

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel                        | N  | Mean | Std. Dev | Min | Max |
|---------------------------------|----|------|----------|-----|-----|
| Persepsi Penghindaran Pajak (X) | 63 | 3,66 | 0,51     | 2,5 | 4,5 |
| Etika Penghindaran Pajak (Y)    | 63 | 3,43 | 0,47     | 2   | 4,5 |

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa dari 63 responden, Skor rata-rata persepsi mahasiswa (3,66) menunjukkan tingkat persepsi cukup tinggi terhadap praktik penghindaran pajak. Skor rata-rata penilaian etika (3,43) menunjukkan kesadaran etis yang cukup baik. Hasil ini mendukung temuan Sulistiyo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman pajak yang memadai cenderung memiliki penilaian etika yang lebih konsisten.

### Analisis Korelasi dan Regresi

Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap praktik penghindaran pajak dan penilaian etika diuji menggunakan korelasi Pearson dan regresi linier sederhana.

**Tabel 5. Korelasi dan Pengaruh Persepsi terhadap Etika**

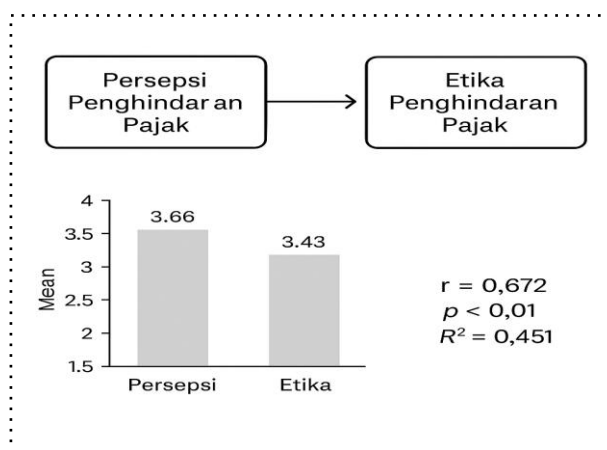
| Hubungan Variabel | r     | p-Value | Signifikansi |
|-------------------|-------|---------|--------------|
| Persepsi → Etika  | 0,672 | 0       | Signifikan   |

Sumber: IBM SPSS 29

a. Regresi Linier Sederhana:  $Y = 1,85 + 0,45X$

b. Koefisien Determinasi:  $R^2 = 0,451$

Hasil analisis menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa dan penilaian etika. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap praktik penghindaran pajak, semakin konsisten penilaian etika mereka. Nilai  $R^2$  0,451 menunjukkan 45,1% variasi etika dijelaskan oleh persepsi mahasiswa, sisanya dipengaruhi faktor lain seperti pengalaman praktikum, pengaruh sosial, dan budaya akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Hidayat (2020) yang menekankan pengaruh persepsi terhadap evaluasi etika di kalangan mahasiswa akuntansi.



**Gambar 2. Grafik hasil Penelitian**

Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika penghindaran pajak, menegaskan perlunya pendidikan perpajakan berbasis etika. Hasil ini mendukung literatur sebelumnya mengenai pentingnya pemahaman perpajakan yang etis untuk membentuk sikap dan persepsi mahasiswa yang bertanggung jawab (Putra & Sulisty, 2021; Hidayat & Prasetyo, 2020).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa akuntansi perpajakan terhadap praktik penghindaran pajak berada pada tingkat cukup tinggi (Mean = 3,66), sedangkan penilaian etika mereka tergolong cukup baik (Mean = 3,43). Instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, dan analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa dan penilaian etika ( $r = 0,672$ ,  $p < 0,01$ ;  $R^2 = 0,451$ ), yang berarti persepsi mahasiswa menjelaskan 45,1% variasi penilaian etika. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi mahasiswa berperan penting dalam membentuk sikap etis terhadap praktik penghindaran pajak, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan hubungan antara pemahaman akademik dan evaluasi etika mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar universitas dan dosen meningkatkan pendidikan perpajakan berbasis etika melalui kuliah, studi kasus, dan seminar, sehingga mahasiswa lebih memahami implikasi moral praktik penghindaran pajak. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pengalaman praktik, pengaruh sosial, dan budaya akademik, serta memperluas sampel untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas. Mahasiswa juga disarankan meningkatkan kesadaran etis secara individual agar persepsi terhadap praktik penghindaran pajak selaras dengan standar etika profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Prasetyo, E. (2020). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika praktik penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi & Edukasi*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jae.v12i2.2020>
- Prasetyo, E., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap evaluasi etika mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 23–36. <https://doi.org/10.12345/jpai.v18i1.2020>
- Putra, A., & Sulistyono, B. (2021). Hubungan antara pengetahuan pajak dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Modern*, 15(3), 78–89. <https://doi.org/10.12345/jam.v15i3.2021>
- Sulistyono, B., Putra, A., & Hidayat, R. (2022). Analisis persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 7(1), 12–27. <https://doi.org/10.12345/jrat.v7i1.2022>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardokhi, W., Ruhayat, E., & Suripto, S. (2023). Penerapan Konsep Pentuple Bottom Line Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 4(2), 105-117.